

Scholarly Communication Melalui Open Journal Systems di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Prasetyo Adi Nugroho

*Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya
adi.unair@gmail.com*

Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dewasa ini mengakibatkan berbagai macam hal bisa dilakukan dengan mudah. Demikian halnya dengan komunikasi ilmiah yang akan menuntut terus perubahan terutama pada lingkungan perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam arti yang lebih luas. Komunikasi ilmiah bisa berjalan dengan baik apabila seluruh karya akademik dapat diakses oleh masyarakat pembaca. Karya ilmiah merupakan “jantung” di perguruan tinggi dan menjadi bagian penting dalam proses komunikasi ilmiah. Salah satu karya ilmiah yang penting di perguruan tinggi adalah jurnal. Keberadaan jurnal tersebut bisa menambah kekayaan tersendiri, salah satunya adalah bisa meningkatkan peringkat perguruan tinggi tersebut di dunia internasional. Salah satu open system yang bisa mengakomodir site journal adalah Open Journal Systems (OJS). Dengan memanfaatkan sistem ini, informasi tentang jurnal dan artikel serta segala hal berkaitan dengan sistem ini bisa diketahui oleh kelompok pembaca yang mencarinya. Sehingga pemustaka bisa mengetahui ketersediaan satu jurnal bidang tertentu di satu universitas. Perpustakaan sebagai garda terdepan harus bisa menyikapi dengan kondisi ini, dengan menjadi wadah untuk tempat diseminasi dari jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh perguruan tinggi. Peningkatan peran perpustakaan harus terus dilakukan dengan melakukan berbagai macam terobosan salah satunya melalui pemanfaatan open journal system, sehingga terjadi proses komunikasi ilmiah yang baik.

Kata kunci: *Scholarly Communication, Komunikasi Ilmiah, Jurnal Online, OJS.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dewasa ini mewajibkan sebuah perpustakaan untuk mengubah konsep pengelolaan perpustakaan. Terlebih lagi dengan kehadiran internet yang didalamnya telah mengubah keterbatasan yang dihadapi oleh sebuah perpustakaan dalam menyajikan informasi kepada pemustaka.

Perpustakaan tidak lagi hanya mengurus buku teks/cetak yang sudah tersusun di rak-rak ruang baca ataupun koleksi lainnya yang dipamerkan diruang referensi, saat ini perpustakaan harus mulai menata dan mengembangkan konsep layanan yang lebih dinamis dan modern.

Trend saat ini perpustakaan telah menjadi pusat riset dan pengembangan ilmu di suatu perguruan tinggi. Terutama perpustakaan Perguruan Tinggi yang telah menerapkan konsep teknologi informasi. Hal tersebut selaras dengan isi dari Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 bahwa perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas untuk dapat memberikan pelayanan guna mendukung tercapainya proses pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada umumnya, melalui memperbarui koleksinya baik itu cetak maupun non cetak demi mendukung program dari perguruan tinggi tempatnya bernaung.

Perpustakaan yang keberadaannya telah dianggap penting dalam dunia pendidikan, harus mengubah konsep bentuk layanannya untuk menjawab tantangan ini. Salah satu hasil karya dari sebuah proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah karya ilmiah berupa hasil penelitian dalam bentuk jurnal.

Salah satu tulisan ilmiah yang mempunyai nilai tinggi di perguruan tinggi adalah jurnal ilmiah. Bagi para ilmuwan, jurnal ilmiah merupakan sarana komunikasi ilmiah bagi teman sejawat untuk mengembangkan proses keilmuan lebih lanjut. Pada saat pemustaka mengakses koleksi perpustakaan kemudian menjadikannya sebagai bahan rujukan dalam mengerjakan tugas kuliah, menulis karya ilmiah ataupun artikel, maka saat itulah sedang terjadi proses komunikasi ilmiah.

Menurut Siswadi (2013) Perpustakaan seharusnya dapat menangkap peluang untuk menjawab tantangan ini. Teknologi yang cepat berkembang mengubah paradigma tentang jurnal ilmiah. Jurnal

ilmiah yang dulunya bentuk cetak saat ini berkembang menjadi jurnal elektronik. Fungsi perpustakaan dengan adanya jurnal ilmiah juga mulai bertambah, salah satunya dengan menawarkan jurnal ilmiah sebagai komunikasi ilmiah bagi peneliti di perguruan tinggi tempat dia bernaung. Publikasi ilmiah merupakan hal yang penting bagi sebuah perguruan tinggi dimana seorang dosen dituntut untuk menyumbangkan hasil penelitiannya untuk masyarakat sekaligus untuk keperluan kenaikan jabatan fungsional dosen. Sebagai seorang peneliti seorang dosen membutuhkan sarana dalam mempublikasikan karya barunya didalam sebuah jurnal diperkuat dengan adanya peraturan dari Ditjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 terkait publikasi karya ilmiah. Yang intinya mewajibkan karya akhir mahasiswa S1, S2, dan S3 dipublikasikan dalam jurnal ilmiah sesuai dengan tingkatannya. Kewajiban publikasi ini untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain.

Sebagai akreditor nasional, DIKTI dan LIPI telah menyepakati adanya satu instrumen akreditasi jurnal ilmiah yaitu mulai tahun 2016 jurnal ilmiah yang berhak mengikuti seleksi akreditasi hanyalah jurnal dengan pengelolaan berbasis elektronik (e-journal). Sistem aplikasi On-line Journal System merupakan terobosan baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti untuk mengakomodir untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah seluruh perguruan tinggi di Indonesia. On-line Journal System yang dikembangkan oleh Dirjen Dikti ini menggunakan open source yang disebut dengan Open Journal System (OJS) yang diciptakan oleh John Willinsky pada tahun 1998.

Perpustakaan seharusnya bisa menangkap peluang dengan dikeluarkannya SK dari Ditjen Dikti ini, dengan menyediakan wadah sebagai sarana komunikasi ilmiah tersebut. Perpustakaan bisa menjadi jembatan penghubung antara pustakawan dengan peneliti. Hasil pemikiran dari para ilmuwan tersebut perlu dikelola dan disebarakan sedangkan lembaga yang dianggap tepat ialah perpustakaan. Peran perpustakaan perlu ditingkatkan lagi agar proses komunikasi ilmiah antara peneliti dan pustakawan berlangsung lancar.

Perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses komunikasi ilmiah. Lewis (2007) mengatakan perpustakaan dapat berperan dalam komunikasi ilmiah dengan melalui beberapa carasebagai berikut:

1. Digitalisasi koleksi khusus. Saat ini beberapa perpustakaan perguruan tinggi sudah melakukan digitalisasi koleksinya dan hasilnya dapat diakses dengan mudah;

2. Membangun tempat penyimpanan (repositories) yang menyediakan akses dan mengarsip dataserta dokumen digital yang dihasilkan dari karya-karya hasil penelitian dan untuk kepentingan perguruan tinggi tersebut.
3. Menyediakan infrastruktur untuk publikasi dengan akses terbuka (*open access*), khususnya akses ke jurnal ilmiah. Untuk kegiatan ini berhubungan erat dengan penerbit universitas, tetapi apabila penerbit universitas tidak melakukannya maka hal itu dapat dikerjakan sendiri tanpa campur tangan mereka.

Tuntutan pemustaka yang menginginkan perpustakaan mempunyai layanan yang modern membuat para pustakawan untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru di perpustakaan. Komunikasi ilmiah akan terus menuntut perubahan dimana lingkungan perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan. Pustakawan sebagai pengelola informasi perlu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana konsep yang dapat dilakukan oleh sebuah perpustakaan perguruan tinggi untuk membuat konsep open jurnal sistem yang bersifat open akses sebagai wadah komunikasi ilmiah. Dimana open jurnal sistem tersebut bukan hanya menampung tulisan yang sudah jadi saja, tetapi juga menjadi pengelola sarana komunikasi ilmiah tersebut.

Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode studi literature. Penulis memanfaatkan informasi sekunder mengenai scholarly communication, open journal sytem dan open acess. Penulis mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut diatas. Berdasarkan literature tersebut, penulis melakukan analisa untuk mengembangkan ide.

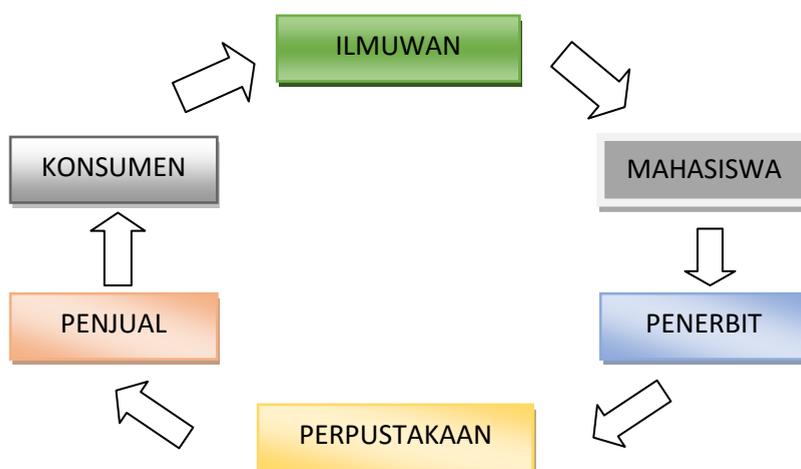
Pembahasan

Kehadiran teknologi informasi sebagai bagian penunjang sistem layanan di perpustakaan saat ini sangat penting dalam membantu proses berjalannya komunikasi ilmiah. Ditambah lagi dengan bantuan internet, yang mana dalam hitungan detik pengguna dapat mengakses ribuan artikel dalam beberapa menit secara bersamaan bisa melakukan email atau kontak dengan penulis artikel. Selain itu dengan kecepatannya dapat mengunduh fulltext artikel yang diinginkan tanpa dibatasi dengan waktu.

Perpustakaan, komunikasi ilmiah, teknologi informasi merupakan ketiga komponen yang tidak bisa dipisahkan saat ini. Ketiganya mengutamakan pada akses dan penyebarannya. Meskipun sudah menjadi sistem yang sudah mapan tetapi komunikasi ilmiah perlu terus melakukan reformasi agar sebagai alur sistem dapat terus berjalan baik (Naibaho, 2015).

Menurut Fjallbrant (1997), ada beberapa komponen yang berhubungan dan memiliki kaitan erat dalam pengguna informasi dalam system komunikasi ilmiah, antara lain:

Gambar.1



(Sumber : Fjallbrant, 1997)

Gambar diatas menjelaskan bahwa perpustakaan adalah bagian elemen penting dalam sistem komunikasi ilmiah. Perpustakaan menyimpan dan memasarkan jurnal dan hasil-hasil penelitian para ilmuwan dan menyediakan literatur terkait penelitian komunitas. Perpustakaan juga mengolah koleksi-koleksi tersebut supaya bisa ditelusur secara online. Perpustakaan juga bisa memfasilitasi pemustaka untuk dapat mengakses hasil-hasil penelitian para ilmuwan.

A. Scholarly Communication

Lougee dalam (Siswadi, 2009: 2) menjelaskan proses komunikasi ilmiah dapat mempelajari ilmuwan dari berbagai bidang ilmu (fisika, biologi, sosial, psikologi, humaniora, teknologi) memanfaatkan dan menyebarkan informasi melalui saluran formal dan informal. Kajian

komunikasi ilmiah mencakup perkembangan ilmu pengetahuan, hubungan antara peneliti dalam berbagai disiplin ilmu, pemanfaatan dan kebutuhan informasi dari kelompok pemustaka, serta metode komunikasi baik formal maupun informal. Dengan demikian komunikasi ilmiah (*scholarly or scientific communication*) adalah komunikasi yang umumnya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penelitian atau penyelidikan, khususnya di lingkungan akademik.

Melalui media rekan formal seperti : buku, jurnal *prosiding*, dan lain-lain seorang penulis bisa melakukan komunikasi pengetahuan dengan masyarakat. Selain itu melalui berbagai macam diskusi, ceramah ilmiah, juga bisa dilakukan proses komunikasi. Dengan kehadiran teknologi informasi proses komunikasi banyak dilakukan melalui dunia maya, jadi media yang digunakan sebagai proses komunikasi tidak harus bersifat formal.

Berkaitan dengan fungsi dari perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan bertugas memfasilitasi atau memberikan sarana komunikasi ilmiah bagi para peneliti tersebut. Jadi, perpustakaan tidak semata-mata hanya menerima jurnal-jurnal yang telah siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam hal ini, tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya menerima atau menampung jurnal-jurnal ilmiah yang siap dibaca oleh pemustaka, melainkan dapat menjadi fasilitator atau media sarana demi keberlangsungan komunikasi ilmiah tersebut.

B. *Open Journal Systems*

Menurut Siswadi (2012) Komunikasi ilmiah dapat berjalan dengan baik apabila seluruh karya akademik dapat diakses oleh masyarakat pembaca. Satu dari berbagai karya akademik yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi adalah jurnal. Jurnal itu sendiri merupakan satu jenis terbitan dikeluarkan oleh para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang ada diperguruan tinggi tersebut.

Perguruan tinggi yang mengetahui bahwa jurnal-jurnal tersebut mempunyai nilai tinggi akan menyebarkan ke masyarakat pembaca untuk dapat diakses. Salah satu open system yang bisa mengakomodir site journal tersebut adalah Open Journal Systems (OJS).

Open Journal Systems (OJS) adalah *platform* manajemen dan penerbitan jurnal secara *on-line* yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2002 sebagai perangkat lunak *open source*. *OJS* adalah sebuah sistem manajemen konten berbasis web yang khusus dibuat untuk

menangani keseluruhan proses manajemen publikasi ilmiah dari proses *call for paper*, *peer review* hingga penerbitan dalam bentuk on-line. OJS dikeluarkan oleh *Public Knowledge Project (PKP)* dari Simon Fraser University dan berlisensi *GNU General Public License*. OJS memudahkan peran pengelola jurnal, editor, *reviewer*, penulis dan pembaca.

Dengan adanya software pengelolaan jurnal elektronik yang telah dikembangkan, seperti contohnya Open Journal System (OJS), tentu perpustakaan perguruan tinggi akan sangat mampu untuk mengimplementasikan sistem tersebut sebagai wadah atau sarana komunikasi ilmiah. Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, dipandang sebagai perpustakaan yang paling siap dalam hal pengimplementasian teknologi informasi, dibandingkan jenis perpustakaan lainnya. Terlebih di perpustakaan perguruan tinggi pemustaka yang dilayani ialah merupakan akademisi, serta peneliti, yang dalam hal ini akan sangat membutuhkan sarana komunikasi ilmiah seperti jurnal elektronik tersebut.

C. Scholarly Communication dan Open Journal Systems di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Komunikasi ilmiah secara elektronik telah menciptakan cara-cara baru mengkomunikasikan hasil penelitian serta memaksa para peneliti untuk mulai belajar menggunakan internet dan mempublikasikan hasil penelitiannya di media non cetak. Fitur-fitur yang diperoleh dari jurnal elektronik tentu saja dapat mengurangi panjangnya siklus penerbitan dari artikel di jurnal cetak.

Selain itu perpustakaan juga dapat menjadi sebuah wadah bagi jurnal-jurnal yang terbit secara cetak kemudian ingin diterbitkan secara elektronik. Karena menurut penulis, sudah saatnya perpustakaan juga mengambil tanggung jawab atas berjalannya komunikasi ilmiah melalui jurnal elektronik tersebut. Terlebih selama ini perpustakaan hanya menerima jurnal-jurnal yang telah siap untuk dikonsumsi. Dalam pengelolaan pengetahuan, tentu menjadi salah satu tugas perpustakaan untuk mengelola komunikasi ilmiah yang ditulis oleh para peneliti atau akademisi. (Mamidi, 2001).

Sehingga disini akan terlihat jelas, peran perpustakaan dalam memberikan wadah dan sarana untuk komunikasi ilmiah berupa portal jurnal elektronik bagi para peneliti dan akademisi. Dengan demikian komunikasi ilmiah akan terjalin secara lebih luas melalui jurnal elektronik yang telah disediakan oleh perpustakaan. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah melakukan hal tersebut.

Berikut daftar beberapa site journal yang dikembangkan oleh beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Tabel 1. Daftar beberapa Perguruan Tinggi Negeri beserta Situs Jurnal

No	Perguruan Tinggi	Alamat Website
1	Universitas Indonesia	http://journal.ui.ac.id/
2	Universitas Gadjah Mada	http://jurnal.ugm.ac.id/
3	Institut Teknologi Bandung	http://journal.itb.ac.id/
4	Universitas Airlangga	http://e-journal.unair.ac.id/
5	Institut Pertanian Bogor	http://journal.ipb.ac.id/
6	Universitas Diponegoro	http://ejournal.undip.ac.id/
7	Universitas Brawijaya	http://jurnal.ub.ac.id/
8	Universitas Negeri Malang	http://journal.um.ac.id/
9	Universitas Hasanudin	http://journal.unhas.ac.id/
10	Universitas Lampung	http://journal.unila.ac.id/

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan beberapa perguruan tinggi negeri yang sudah menggunakan OJS dalam aplikasi pengelolaan jurnalnya. Dengan menggunakan OJS beberapa informasi tentang dunia jurnal bisa diketahui oleh pembaca. Selama ini para peminat jurnal di bidang tertentu yang diterbitkan oleh satu perguruan tinggi umumnya tidak mengetahui kemana mencari informasinya. Dengan mengunjungi situs ini, informasi berkaitan dengan jurnal terbitan satu perguruan tinggi akan dapat diketahui dan hal tersebut akan sangat membantu mereka yang membutuhkan.

Perguruan tinggi yang sudah memanfaatkan OJS untuk menampilkan jurnal-jurnal universitas secara *online* akan mendapatkan banyak manfaat. Salah satunya adalah kemudahan akses dan para pencari informasi akan mengetahui ketersediaan satu jurnal bidang tertentu di satu universitas.

Penutup

Komunikasi ilmiah merupakan proses akademik, dimana akademisi dan peneliti berbagi dan mempublikasikan hasil penelitian mereka sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Hasil publikasi yang bisa diakses menunjukkan bahwa komunikasi ilmiah berjalan sangat baik. Salah satu publikasi yang sangat penting di perguruan tinggi adalah jurnal. Untuk mengelola sebuah jurnal online dibutuhkan software. Open journal system (OJS) dipandang software yang cocok

untuk mengelola jurnal secara online. Perpustakaan Perguruan Tinggi akan menjadi ujung tombak terdepan dalam penyebarluasan berbagai media komunikasi ilmiah dan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam komunikasi ilmiah.

Daftar Pustaka

- Fjallbrant, Nancy. “*Scholarly Communication: Historical Development and New Possibilities*” in Paper IATUL Conference Troindheim (1997): 20 – 52 .
http://www.iatul.org/doclibrary/public/Conf_Proceedings/1997/Fjallbrant.doc).
- Lewis, David W. “*Library Budgets, Open Access and The Future of Scholarly Communication*”. Paper in IUPUI University Library Indiana University-Purdue University Indianapolis. November (2007): 1 – 4.
http://sn.pronetos.com/documents/0000/0046/DLewis_Open_Access_Scholarly_Communicat .
- Mamidi Koteswara Rao. “*Scholarly communication and electronic journals: issues and prospects for academic and research libraries*”. Dalam jurnal Library Review, Vol. 50 Iss 4 (2001): 169 – 175 diunduh dari <http://dx.doi.org/10.1108/00242530110390442>.
- Naibaho, Kalarensi. “*Kolaborasi Pustakawan dan Ilmuwan Di Perguruan Tinggi Dalam Community of Practice (CoP)*”. Al-Maktabah Vol. 14 Desember (2015): 20 – 29.
- Siswandi, Irman. “*Perpustakaan Sebagai Mata Rantai Komunikasi Ilmilab (Scholarly Communication)*.” Visi Pustaka Vol. 11 No. 1 - April. 2009.
- Siswandi, Irman. “*Penguatan Peran Perpustakaan Dalam Komunikasi Ilmiab (Scholarly Communication) Di Lingkungan Akademik*.” Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 12 No. 1. 2013.
- Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.